



Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu

Indriyati Mantang¹, Maria Rantung², FreikeLumy³

1,2,3 Jurusan Kebidanan Polekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit campak adalah suatu penyakit virus sangat menular yang menyebabkan kesakitan dan kematian cukup tinggi di kalangan anak-anak. Penyakit ini dapat di cegah dengan pemberian imunisasi untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Target imunisasi campak tahun 2012 adalah 85 %, tetapi pencapaian hanya 81 %. Dari data Puskesmas Bilalang tahun 2011 kejadian campak 1 kasus dan tahun 2012, 2 kasus, ketiga bayi tidak mendapatkan imunisasi campak. Data Puskesmas Bilalang cakupan imunisasi campak tahun 2012 yang di capai hanya (80%) belum mencapai target nasional (90%) dan ada peningkatan kejadian campak (2 kasus). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dan pemberian imunisasi campak serta menganalisa hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu.

Metode : Jenis penelitian adalah *deskriptik analitik* dengan desain *Cross-Sectional*. Sampel penelitian 54 responden yang mempunyai bayi 10-12 bulan. Instrumen yang di gunakan yaitu kuesioner sebanyak 25 pertanyaan. Analisis data menggunakan uji Statistik *Chi Square*.

Hasil penelitian : di peroleh sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu (40,7%), baik (31,5%) dan kurang (27,8%). Pemberian Imunisasi Campak, di berikan imunisasi (66,7%) dan tidak di berikan imunisasi (33,3%). Hasil *Uji Chi square* di dapat nilai $p = 0,001$, lebih kecil dari $0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu,

Simpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Imunisasi Campak.

LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan perhatian khusus pada penduduk rentan antara lain ibu, bayi, anak, lanjut usia dan keluarga miskin ⁽¹⁾. Sasaran strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2010 – 2014 dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi adalah

meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada usia 0 -11 bulan menjadi 80%-90% ⁽²⁾

Menurut World Health Organization (WHO), kematian akibat penyakit campak yang meliputi seluruh dunia pada tahun 2007 adalah 197.000, di mana 177.000 kematian terjadi pada anak-anak usia di bawah lima tahun. Setiap tahun 1,7 juta anak meninggal karena penyakit infeksi yang dapat di cegah dengan imunisasi yang sudah tersedia. Anak yang



mendapat imunisasi terlindungi dari infeksi penyakit berbahaya yang seringkali menyebabkan kecacatan ataupun kematian. Imunisasi tidaklah melindungi 100%, tetapi memperkecil resiko tertular dan memperingan dampak bila terjadi infeksi⁽³⁾

Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita, dengan demikian berbagai penyakit seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Poliomielititis dan campak dapat di cegah. Pentingnya pemberian imunisasi dapat di lihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I), hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit tersebut bisa di cegah dengan imunisasi, oleh karena itulah untuk mencegah balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya, imunisasi pada bayi dan balita harus lengkap serta di berikan sesuai jadwal⁽⁴⁾

Penyakit campak adalah suatu penyakit virus yang sangat menular yang mempunyai angka kesakitan dan kematian cukup tinggi di kalangan anak-anak. Campak merupakan penyakit endemis, terutama di negara sedang berkembang. Penyakit campak di Indonesia sudah di kenal sejak lama dan di anggap sebagai suatu hal yang harus di alami setiap anak sehingga anak yang terkena campak tidak perlu di obati karena di anggap dapat sembuh sendiri bila ruam sudah keluar⁽⁵⁾

Profil data kesehatan Indonesia pada tahun 2010 di laporkan terdapat 17.139 kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,73 per 10.000 penduduk. Incidence tertinggi terdapat di Provinsi Sulut sebesar 1,82 per 10.000 penduduk,⁽⁶⁾. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012, Cakupan Imunisasi Dasar di Sulut yaitu HB0(<7 HR)

31.245 (74%), BCG 42.645(101%), Polio-1 43.067 (102%), DPT-HB1 43.067 (101%), Polio-2 43.489(103%), DPT-HB2 42.223 (100%), Polio-3 43.067 (101%), DPT-HB3 41.800(99%), Polio-4 41.800(99%) dan Campak 41.150(97,5%). Drop Out (DO) DPT/HB 1-3 2,6%, Campak 4,2% dan Polio 2,8% dengan jumlah sasaran 42.223 bayi. Data dari Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu tahun 2010, Imunisasi campak sasaran 1971 pencapaian 78%, Tahun 2011, sasaran 1928 bayi, pencapaian 80 % dan 2012 sasaran 1925 bayi, capaian 92,1%.

Puskesmas Bilalang mempunyai wilayah kerja 4 desa di Kecamatan Kotamobagu Utara dengan jumlah bayi umur 10-12 bulan tahun 2012 yaitu 115 bayi. Target imunisasi campak tahun 2012 adalah 85 %, pencapaian 81 %. Dari Profil Puskesmas Bilalang tahun 2011 angka kejadian campak 1 kasus dan tahun 2012 2 kasus di mana ketiga bayi tersebut tidak mendapatkan imunisasi campak. Dari survey awal yang di lakukan pada 10 ibu yang mempunyai bayi di temukan 2 orang ibu yang mengatakan tidak membawa anaknya untuk diimunisasi dengan alasan kurang mengetahui tentang imunisasi campak. Dari hasil wawancara dengan 7 orang ibu, 2 orang ibu belum mengerti tentang manfaat dari imunisasi campak. Dari uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak, mengidentifikasi pemberian imunisasi campak pada bayi serta menganalisa hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran

hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi.

METODE

Penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang memiliki bayi 10–12 bulan di wilayah Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu

berjumlah 115 bayi. penelitian ini adalah 54, sampel diambil dengan cara *sistimatic random sampling* dan. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Penelitian di laksanakan di Puskesmas Bilalang Kecamatan Kotamobagu Utara pada bulan Maret- Juni tahun 2013. Data di analisa dengan *uji Chi Square*. menggunakan Software Komputer SPSS versi 17.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 : Karakteristik subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Variabel	N (= 54)	%
Umur : 20 Tahun	9	17
20-35 Tahun	42	78
> 35 Tahun	3	5
Pekerjaan : IRT	46	85,1
Swasta	6	11,1
PNS	2	3,8
Pendidikan : SD	11	20
SMP	13	24
SMA	29	54
AKADEMI/S1	1	2
Pengatahuan : Baik	17	31,5
Cukup	22	40,7
Kurang	28	27,8
Pemberian Imunisasi :		
Diberikan	38	66,7
Tidak	18	33,3

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden pada umur 20-35, pekerjaan sebagai IRT, Pendidikan responden adalah sebagian besar SMA ,tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi campak lebih banyak kategori cukup, menurut pemberian Imunisasi

Campak paling banyak bayi yang diberikan imunisasi campak.

Analisis Bivariat

Analisis dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan Pengetahuan Ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi. Metode analisis menggunakan analisis uji *chi square*.

Tabel 3. Hubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada bayi

Tingkat pengetahuan	Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi				p
	Tidak diberikan		Diberikan		
	n	%	n	%	
Baik	3	5,5	14	25,9	0,001
Cukup	4	7,4	18	33,3	
Kurang	11	20,3	4	7,4	

Table 3 menunjukkan, bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih banyak diberikan imunisasi campak pada bayi (25,9%) dari pada responden yang tidak memberikan imunisasi campak pada bayi (5,5%) dan pada responden dengan pengetahuan cukup ternyata lebih banyak diberikan imunisasi campak pada bayi (33,3%) dari pada responden yang tidak memberikan imunisasi campak (7,4%), sedangkan pada responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak tidak memberikan imunisasi campak (20,4%) dari pada yang memberikan (7,4%).

Hasil analisis didapat nilai p value 0,001 ($p < 0,005$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu.

PEMBAHASAN :

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi campak di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu yaitu sebanyak 54 orang sebagai responden dengan menggunakan kuesioner 25 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian pada 54 responden, di dapati sebagian besar responden (78%) memiliki umur 20-35 tahun. Usia ini merupakan usia reproduktif sehat bagi seseorang untuk dapat

memotivasi diri memperoleh pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Semakin matang usia seseorang, maka dalam memahami suatu masalah akan lebih mudah dan dapat menambah pengetahuan sehingga responden dengan usia ini pengetahuannya cukup dan baik⁽⁷⁾

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (85,1%), sehingga banyak waktu untuk mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan melalui Buku KIA, media cetak, dan elektronika. Responden harus rajin mempelajari, memahami dan menanyakan setiap informasi baru yang kurang dimengerti dan dipahami kepada orang yang dianggap bisa atau melalui media cetak, elektronik maupun pelatihan-pelatihan agar pengetahuannya bertambah⁽⁸⁾.

Untuk Pendidikan didapati sebagian besar responden berpendidikan SMA (52%). Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya. Menurut Notoatmodjo, (2007) pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan yang kemudian akan mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku kesehatan.⁽⁸⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar dengan tingkat pengetahuan cukup (40,7%). Menurut peneliti ini disebabkan kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang imunisasi campak baik di Puskesmas atau posyandu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk menyerap pengetahuan praktis baik melalui pendidikan formal maupun non formal⁽⁹⁾.

Berdasarkan penelitian sebagian besar bayi telah mendapatkan imunisasi campak yaitu 66,7% , tetapi masih ada bayi yang belum mendapatkan imunisasi campak sebesar 33,3%, ini sebabkan karena ketidaktahuan tentang pentingnya imunisasi campak, sehingga tidak membawa bayinya di puskesmas ataupun posyandu untuk diimunisasi campak, selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi rendahnya cakupan pemberian imunisasi campak pada bayi yaitu keterbatasan vaksin di Puskesmas dan ibu-ibu yang memiliki bayi tidak membawa bayinya ke klinik swasta ataupun dokter praktek swasta karena faktor ekonomi.

Hasil *Uji Chi square* didapat nilai $p=0,001$, lebih kecil dari 0,05, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmala, F.R (2012), menunjukkan pengetahuan ibu adalah variabel paling dominan yang berhubungan dengan pemberian imunisasi campak.⁽¹⁰⁾

SIMPULAN

1. Pengetahuan responden di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu sebagian besar memiliki pengetahuan cukup
2. Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu, diberikan imunisasi (66,7%) dan yang tidak diberikan imunisasi (33,3%), ini disebabkan ketidaktahuan tentang pentingnya imunisasi campak dan factor lain yaitu keterbatasan vaksin di Puskesmas.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. *Sistem Kesehatan Nasional* Jakarta: Depkes RI; (2009).
2. Kemenkes R.I. *Rencana Strategis Kementerian R.I.* Jakarta: Depkes RI; (2010).
3. Sunarti. *Pro Kontra Imunisasi*. Yogyakarta: Hanggar Kreator; (2012).
4. Vivian. *Asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: Salemba; (2010).
5. Rampengan T, H., *Penyakit Infeksi Tropik pada Anak*. Jakarta: EGC; (2008).
6. Depkes RI. *Data Kesehatan Indonesia tahun 2010*. (2010) [cited 2013 20 Pebruari]; Available from www.depkes.go.id/profil
7. Kholid A. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; (2012.).
8. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta; (2007).



9. Emilia RK. *Pengaruh Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Mukim Laure-e Kecamatan Simeulue*. Medan: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan; (2008).
10. Febri RR. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Lareh Sago Halaban Kabupaten 50 Kota Tahun 2012* [Skripsi]. Medan: FKM USU; (2012).

